

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL, EKSPEKTASI PENDAPATAN, DAN MODAL TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR
(Studi Kasus Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)

SKRIPSI

Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Di susun oleh :
Muhammad Taufiq
132411014

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI (UIN) WALISONGO SEMARANG
2018

Mujiyono, H., Prof., Dr., MA.

NIP. 19590215 198503 1 005

Jl. Prof. Dr. Hamka No.4 Ringinsari, Ngaliyan, Semarang

Much. Fauzi, SE, MM, H.

NIP. 19730217 200604 1 001

Jl. Karangrejo Tengah IX / Gajahmungkur Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Muhammad Taufiq

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamualaikum wr. wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara :

Nama : Muhammad Taufiq

Nim : 132411014

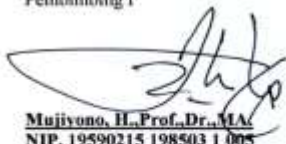
Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL, EKSPEKTASI
PENDAPATAN, DAN MODAL TERHADAP
KEPUTUSAN BERWIRSAUSAHA BUDIDAYA KELAPA
KOPYOR (STUDI KASUS DI DESA NGAGEL
KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 29 Desember 2017

Pembimbing I



Mujiyono, H., Prof., Dr., MA.
NIP. 19590215 198503 1 005

Pembimbing II



Much. Fauzi, SE, MM, H.
NIP. 19730217 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Hamka Km. 02 Semarang Telp/Fax. (024)7 601291

PENGESAHAN


Skripsi Saudara : Muhammad Taufiq
Nim : 132411014
Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL, EKSPEKTASI
PENDAPATAN, DAN MODAL TERHADAP
KEPUTUSAN BERWIRSAUSAHA BUDIDAYA KELAPA
KOPYOR (STUDI KASUS DI DESA NGAGEL
KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI)


Telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :
dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik
2016/2017.


Semarang, 27 Januari 2018

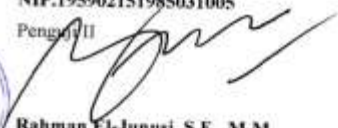
Ketua Sidang


Sekretaris Sidang



Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003


Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A.
NIP. 195902151985031005

Penguji I

Dr. Muhlis, M.Si.
NIP. 196101171988031002

Penguji II

Rahman El-Junusi, S.E., M.M.
NIP. 196911182000031001

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mujiyono, M.A.
NIP. 195902151985031005

Pembimbing II

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001



MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah meeka kerjakan. (An-Nahl:97)


PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk Kedua orang tuaku Ayah Suligi dan Bunda Djumiati, yang telah memberikan kasih sayang.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali pemikiran para ahli yang ada di dalam buku untuk dijadikan sebagai bahan referensi penulis.

Semarang, 28 Desember 2017
Deklarator,



Muhammad Taufiq
NIM 132411014

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Lingkungan Sosiasl, Ekspektasi Pendapatan, dan Modal Terhadap Keputusan Berwirausaha Budidaya Kelapa Kopyor (studi kasus di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati). Kelapa kopyor adalah kelapa mutan asli Indonesia dengan *endosperma* (daging buah kelapa) abnormal, Endosperma kelapa mutan ini terlepas dari tempurungnya, sehingga dikenal dengan buah kelapa kopyor. Abnormalitas endosperma tersebut ternyata mempunyai nilai komersial yang tinggi, karena di seukai oleh banyak konsumen keberadaan kelapa kopyor yang unik dan asli Indonesia tersebut dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk kesejahteraan Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang masalah pengaruh Lingkungan Sosial, Ekspektasi Pendapatan dan Modal Terhadap Keputusan Berwirausaha Budiaya Kelapa Kopyor. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Seberapa besar lingkungan sosial berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. 2) Seberapa besar ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. 3) Seberapa besar modal berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data primer. Sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode

kuesioner. Sebagai alat ukur, penelitian ini menggunakan alat ukur berupa validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kevalidan hasil penelitian dan reliable menggunakan metode Crombach's alpha (α). Kemudian analisis data menggunakan regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji persial, uji simultan, koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, Lingkungan sosial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. Hal ini dilihat dari nilai signifikan nilai t untuk variable lingkungan sosial sebesar $0.888 > 0,05$. Sedangkan pengaruh negative dilihat dari koefisien variable lingkungan sosial sebesar -0.042 . semakin meningkatnya lingkungan sosial maka keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor akan menurun. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. Hal ini dilihat dari nilai signifikan nilai t untuk variable ekspektasi pendapatan sebesar $0.039 < 0,05$. Sedangkan pengaruh negative dilihat dari koefisien variable ekspektasi pendapatan sebesar 0.559 . Semakin meningkatnya ekspektasi pendapatan maka keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor akan meningkat. Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. Hal ini dilihat dari nilai signifikan nilai t untuk variable modal sebesar $0.533 > 0,05$. Sedangkan pengaruh positif dilihat dari koefisien variable modal sebesar 0.146 . semakin

meningkatnya variable modal maka keputusan untuk berwirausaha budidaya kelapa kopyor juga akan ikut meningkat.

Kata kunci : Lingkungan Sosial, Ekspektasi Pendapatan, Modal, Keputusan Berwirausaha, Budidaya Kelapa Kopyor

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat serta para pengikut beliau.

Kepada semua pihak yang membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, peneliti hanya bisa menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ahmad Fuqon, Lc. M.A., selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Mohammad Nadzir, MSI. Selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Bapak Prof.Dr.H. Mujiono.,MA. selaku pembimbing I dan Bapak Much. Fauzi, SE., MM., H., selaku pembimbing II yang telah ber-

sedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Terimakasih kepada seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah membesarkan penulis, atas segala kasih sayang serta doanya yang tulus ikhlas untuk kesuksesan putrinya.
7. Pihak narasumber dan responden yang telah bersedia meluangkan waktunya.
8. Terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan segala kekurangan dimiliki hamba-Nya termasuk saya sebagai seorang penulis. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi pihak-pihak tertentu yang membutuhkan penelitian ini.

Semarang, 28 Desember 2017

Penulis,

Muhammad Taufiq

NIM 132411021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xviii

BAB I: PENDAHULUAN

1.1.1	Latar Belakang Masalah.....	1
1.1.2	Rumusan Masalah	9
1.1.3	Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.1.4	Sistimatika Penulisan	11

BAB II: Tinjauan Pustaka

2.1	Kerangka Teori.....	12
2.1.1	Pengambilan Keputusan.....	12
2.1.2	Kewirausahaan	14
2.1.3	Kewirausahaan dalam Islam	17

	2.1.4 Lingkungan Sosial.....	21
	2.1.5 Ekspektasi Pendapatan	23
	2.1.6 Modal	24
	2.2 Penelitian Terdahulu	27
	2.3 Kerangka Berfikir.....	31
	2.4 Hipotesis.....	32
BAB III:	Metode Penelitian	
	3.1 Lokasi Penelitian.....	33
	3.2 Jenis dan Sumber Data.....	33
	3.3 Populasi dan Sampel.....	34
	3.3.1 Populasi.....	34
	3.3.2 Sampel	35
	3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
	3.5 Definisi Operasional Variabel	37
	3.6 Teknik Analisis Data	40
BAB IV:	PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Desa Ngagel	53
	4.2 Karakteristik Responden.....	58
	4.3 Uji Validitas.....	62
	4.4 Uji Reliabilitas.....	65
	4.5 Uji Asumsi Klasik	67
	4.6 Uji Regresi Linier Berganda.....	78
	4.7 Uji Hipotesis	81
	4.7.1 Uji t.....	81

	4.7.2 Uji f.....	82
	4.7.3 Uji r.....	84
	4.8 Pembahasan.....	85
BAB V:	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	91
	5.2 Saran.....	92
	5.3 Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Luas area tanaman kelapa kopyor dan produksi di Kabupaten Pati.....	4
Tabel 2.1 : Penelitian terdahulu	27
Tabel 3.1 : Definisi operasional variable.....	37
Tabel 4.1 : Penduduk desa dalam kelompok umur dan jenis kelamin	54
Tabel 4.2 : Penduduk menurut pendidikan (bagi umur 5 tahun ke atas) ...	55
Tabel 4.3 : Mata pencaharian (bagi umur 10 tahun ke atas).....	56
Tabel 4.4 : Tanaman utama	56
Tabel 4.5 : Tanaman perdagangan rakyat.....	57
Tabel 4.6 : Karakteristik responden berdasarkan umur.....	58
Tabel 4.7 : Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	59
Tabel 4.8 : Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.....	60
Tabel 4.9 : Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.....	61
Tabel 4.10 : Uji validitas	63
Tabel 4.11 : Uji reliabilitas.....	66
Tabel 4.12 : Uji linieritas Y dan X1	70
Tabel 4.13 : Uji Linieritas Y dan X2	71
Tabel 4.14 : Uji linieritas Y dan X3	72
Tabel 4.15 : Uji Multikolonieritas	74
Tabel 4.16 : Uji heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4.17 : Uji regresi linier berganda.....	79
Tabel 4.18 : Uji t	81

Tabel 4.19 : Uji f	83
Tabel 4.20 : Uji koefisien determinasi	84

DAFTAR GRAFIK

Gambar 4.1 : Grafik Histogram.....	68
Gambar 4.2 : Grafik Scetter plot	68
Gambar 4.3 : Grafik Heteroskedastisitas Scatterplot	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepala badan pusat Statistik (BPS) Suryamin mengatakan tingkat pengangguran terbuka pada februari 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5%. Namun jumlah pengangguran tersebut menurun bila disbanding dengan februari 2015, yang mencapai 7,45 juta orang atau 5,81%. Apabila disbanding denghan agustus 2015, tingkat pengangguran terbukan mencapai 7,56 juta orang atau 6,18%. Kata Suryamin dituinjau berdasarkan taraf pendidikannya, presentase lulusan sekolah dasar kebawah yang menganggur mengalami penurunan, yakni 3,61% menjadi 3,44%. Tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan sekolah menengah kejuruan dengan presentase 9,84%, meningkat menjadi 9,05%. Adapun presentase penduduk yang berpendidikan diploma I, II, III yang menganggur juga mengalami penurunan. Namun tingkat pengangguran lulusan universitas mengalami peningkatan dari 5,34% menjadi 6,22%¹.

¹ Pengagguran di Indonesia,
<https://m.tempo.com/red/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-7-02-juta-orang>, diakses 2 mei 2017 jam 12:17.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah mengharuskan setiap pemerintah untuk mampu membiayai pembangunan daerahnya². Maka dari itu setiap daerah harus bisa mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya, baik itu sumberdaya alam maupun sumberdaya manusianya. Mengoptimalkan potensi daerah akan menjadikan kekuatan daerah itu sendiri, terutama di Pati yang mempunyai sentral kelapa kopyor, terutama di Dukuhseti yang terbukti sentral kelapa kopyor terbesar di Pati, hal ini akan menjadi sumber kekuatan bagi daerah.

Dengan adanya budidaya kelapa kopyor, kemungkinan besar akan bisa membantu dalam mengurangi pengangguran. Kelapa kopyor memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan, karena mempunyai keunggulan tersendiri di banding kelap normal. Kata bapak Imam Subiyanto selaku petani kelapa kopor, permintaan kelapa kopyor selalu tidak terpenuhi, karena terbatasnya produksi buah kelapa kopyor. Dari hal tersebut berwirausaha budidaya kelapa kopyor sangatlah cocok untuk para calon wirausaha dan para petani untuk selalu mengembangkannya.

² Undang-undang nomor 32 tahun 2014 dan undang-undang nomor 33 tahun 2004, <http://rhigalguci.blogspot.co.id/2012/12/undang-undang-no-32-dan-33-tentang.html>, diakses 2 mei 2017 jam 12:30.

Kelapa (*Cocos Nucifera*) termasuk Familia Palma dibagi tiga: (1) kelapa dalam dengan varietas *varidis* (kelapa hijau), *rubescens* (kelapa merah), *makrocorpu* (kelapa kelabu), *Sakarina* (kelapa manis), (2) kelapa genjah dengan varietas *Eburnea* (kelapa gad-ing). Varietas *regia* (kelapa raja), *Pumila* (kelapa puyuh), *Pretiasa* (kelapa raja Malabar), dan (3) kelapa hibrida³.

Kelapa kopyor adalah kelapa abnormal (*tidak normal*) yang dihasilkan dari pohon kelapa tertentu yang sebagian besar buahnya normal dan sebagian kecil tidak normal (kopyor). Kelapa kopyor ditandai dengan tekstur aging buahnya lunak, berbutir-butir, dan mudah di lepas dari tempurungnya⁴.

Kata Bapak Imam Subiyanto, salah satu dari warga yang budidaya kelapa kopyor dan juga sebagai pengepul, bila dilihat dari luar bentuk kelapa kopyor dan kelapa normal sama saja, untuk membedakan kelapa kopyor dengan kelapa normal buah kelapa haru di ocak-ocak sehingga menimbulkan suara gemericik, suara inilah yang menandakan buat buat kelapa itu kelapa kopyor. Selain itu jika buah di totok suaranya terdengar empuk jika kopyor, tapi jika tidak kopyor suaranya jika di totok terdengar nyaring.

Kelapa kopyor adalah kelapa mutan asli Indonesia dengan *endosperma* (daging buah kelapa) abnormal, Endosperma kelapa mutan ini terlepas dari tempurungnya, sehingga dikenal dengan

³ Sulyanti, *Study kelayakan Budidaya kelapa Kopyor*, 2009. h. 46.

⁴ Ibid.

buah kelapa kopyor. Abnormalitas endosperma tersebut ternyata mempunyai nilai komersial yang tinggi, karena di seukai oleh banyak konsumen keberadaan kelapa kopyor yang unik dan asli Indonesia tersebut dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk kesejahteraan Indonesia⁵.

Produksi buah kelapa kopyor dari berbagai sentra tanaman kelapa masih terbatas. Pasokan dari pati sebanyak 3.000-5.000 butir buah dan 300-500 butir perminggunya dari kalianda Lampung selatan, keadaan ini belum mampu memenuhi permintaan pasar di Jakarta yang terus meningkat⁶.

Data luas area dan produksi tanaman kelapa kopyor di kabupaten Pati dirinci tiap Kecamatan Tahun 2015⁷.

Tabel 1.1

Luas area tanaman kelapa kopyor dan produksi di Kabupaten Pati

NO.	Kecamatan	Luas area tanaman (Ha)	Produksi (butir)
1.	Sukolilo	37,96	-

⁵ Sudarsono dkk, *Status Penelitian dan Pengembangan Kelapa Kopyor di Indonesia*, h.53.

⁶ Ibid, ...h.54.

⁷ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Pati Dalam Angka 2016*, Pati: CV. Yudha Pati, 2016, h. 199.

2.	Kayen	8,00	-
3.	Tambakromo	4,00	-
4.	Winong	-	-
5.	Pucakwangi	6,00	-
6.	Jaken	-	-
7.	Batangan	-	-
8.	Juwana	2,50	-
9.	Jakenan	-	-
10.	Pati	12,90	5 174
11.	Gabus	-	-
12.	Margorejo	3,60	-
13.	Gembong	59,86	7 408
14.	Tlogowungu	29,99	3 073
15.	Wedarijaksa	29,40	34 657
16.	Trangkil	81,80	36 217
17.	Margoyoso	285,28	277 276
18.	Gunungwungkal	62,80	12 203
19.	Cluwak	33,50	13 317
20.	Tayu	223,30	233 086

21.	Dukuhseti	292,50	349 950
	Jumlah	1.173,39	972 362

Dari table diatas, di Kecamatan Dukuhseti luas area tanaman kelapa kopyor adalah terluas disbanding kecamatan lain, serta menghasilkan buah terbanyak dibandingkan dengan Kecamatan lainnya. Harga kelapa kopyor Rp. 20.000-40.000 per buah, jika di bandingkan dengan kelapa normal harga kelapa kopyor lebih tinggi. Harga kelapa normal hanya Rp. 7.000-10.000 perbuah.

Pada umumnya kelapa kopyor yang ditanam di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati adalah kelapa kopyor tipe genjah, tipe ini asli Pati yang sudah ditetapkan pada tahun 2010. Populasi kelapa genjah kopyor Pati, menurut Pudjo Winarno, memiliki enam variasi warna buah, yaitu hijau, hijau kecoklatan, coklat, coklat kehijauan, kuning, dan orange (gading), namun yang paling dominan di tanam adlah tipe kelapa kopyor yang berwarna hijau, kuning, dan coklat. Ketiga varietas kelapa kopyor genjah tersebut menurut Pudjo telah dilepas Menteri Pertanian pada 29 Desember 2010 sebagai varietas unggul dengan nama kelapa genjah coklat kopyor, kelapa genjah hijau kopyor, kelapa genjah kuning kopyor⁸.

⁸ <http://kabarkotapati.blogspot.co.id/2016/06/kelapa-kopyor-pati-semakin-mendunia.html>, diakses tanggal 2 mei 2017 jam 13.00.

Pengakuan itu menurut Pudjo dibuktikan dengan keluarnya surat keputusan (SK) No. 3995/KPTR/SR/120/12/2010, yang siap dilepaskan untuk kelapa kopyor genjah dengan varietas kelapa genjah coklat kopyor. Kemudian varietas kelapa genjah hijau kopyor dengan sertifikat No. 3936/KPTR/SR/120/12/2010, sedangkan kelapa genjah kuning kopyor dengan sertifikat No. 3997/KPTR/SR/120/12/2010. Dengan SK ini maka kelapa kopyor tipe genjah menjadi hak milik kekayaan Pemerintah Kabupaten Pati⁹.

Dari adanya surat keputusan (SK) ini, kelapa kopyor tipe genjah tidak akan pernah di klaim atau di akauai oleh kabupaten atau Negara lain,hal seperti ini menjadi kebanggaan Kabupaten Pati dan masyarakat Pati juga harus bangga atas di terbitkannya surat keputusan (SK) kelapa kopyor tipe genjah.

Dalam penelitian terdahulu sekripsi karya Lailatus saadah 2016, ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha diantaranya faktor minat, lingkungan keluarga, modal, dan teknologi, dari keempat faktor tersebut berpengaruh positif terhadap keputusan wanita muslim untuk berwirausaha (studi kasus di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). Jurnal Tri Djoko Santosa 2016, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK Buta Bangsa Su-

⁹ Ibid.

rakarta, ada empat faktor yang berpengaruh antara lain faktor lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan kebebasan dalam bekerja, keempat faktor tersebut berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIMIK Duta Bangsa Surakarta baik secara persial maupun simultan. Jurnal Nur Hidayati (RM Cikal Gading, Tuntang, semarang) dan Lieli Suharti(Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKSW, salatiga) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha dan dampaknya terhadap kualitas hidup (studi terhadap wanita wirausaha kuliner di Jawa Tengah). Faktor internal berpengaruh terhadap keputusan wanita menjadi wirausaha kuliner, seperti faktor self efficacy merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk berprofesi menjadi wirausaha kuliner Dari ketiga faktor eksternal, hanya faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk menjadi wirausaha kuliner, sedangkan lingkungan soial dan kemampuan akses modal tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk berwirausaha kuliner.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL, EK-SPEKTASI PENDAPATAN, DAN MODAL TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR (Studi Kasus di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati).

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar lingkungan sosial berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor?
2. Seberapa besar ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor?
3. Seberapa besar modal berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor?
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor?
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor?

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak petani dan masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi petani, masyarakat umum dan calon wirausaha muda di harapkan bisa membantu sebagai informasi sebelum memutuskan berwirausaha budidaya kelapa kopyor.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi penelitian di perpustakaan UIN Walison-go Semarang khususnya mengenai “PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL, EK-SPEKTASI PENDAPATAN, DAN MODAL TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR (Studi Kasus di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati), dan sebagai informasi bagi Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Walisongo Semarang.

3. Bagi Peneliti

Peneitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pengetahuan untuk peneliti-peneliti berikutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan informasi gambaran yang jelas dan singkat mengenai penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II merupakan tinjauan pustaka mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian

BAB III merupakan penjelasan mengenai variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV merupakan pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V merupakan penutup yang berisi pemaparan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan langkah yang penting di dalam berwirausaha. Salah sedikit dalam pengambilan keputusan akan bisa membuat fatal dalam berwirausaha. Maka dari itu sebelum memutuskan harus mempunyai banyak pertimbangan atau alternative terlebih dahulu. G.R Terry menjelaskan bahwa pengambilan keputusan sebagai pilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternative yang mungkin¹⁰. Harold dan Cyril O' Donnel mendefinisikan pemilihan alternative mengenai suatu cara bertindak, yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan ada jika tidak ada pengambilan keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk dan reputasi yang telah dibuat¹¹.

G.R Terry menjelaskan dasar-dasar pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut¹²:

a. Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan yang lebih berfikir subjektif, yaitu mudah mengenai sugesti, pengaruh luar, dan faktor-faktor kejiwaan lainnya.

b. Pengalaman

Pengalaman dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan akan memperkirakan latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya.

c. Fakta

Keputusan yang didasarkan pada sebuah fakta, dan atau informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan.

¹⁰ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumin Aksara, 2000, hal.5.

¹¹ Ibid,

¹² Ibid, hal.16.

d. Wewenang

Keputusan yang didasarkan pada wewenang sering juga menimbulkan sifat rutinitas dan mengasosiasikan dengan praktik diktator.

e. Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan yang lebih bersifat objektif.

2.1.2 Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa inggris, enternehmer dalam bahasa jerman, ondernemen dalam bahasa belanda, sedangkan di Indonesia diberikan nama kewirausahaan¹³.

Istilah kewirausahaan mulai populer sejak tahun 1990 sebelum itu istilah kewirausahaan atau entrepreneur (bahasa prancis) adalah lebih populer yang artinya orang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tau dengan harga berapa barang itu akan dijual¹⁴.

Menurut Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan suatu persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)¹⁵.

Jadi kewirausahaan adalah suatu proses menumbuhkan kreativitas dan inovasi, memanfaatkan sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia untuk mendapatkan penghasilan dan jeli melihat peluang usaha yang ada.

Islam menempatkan perdagangan pada posisi yang sangat amat strategis di tengah-tengah kegiatan manusia mencari rizki dan penghidupan, hal ini dapat dilihat pada sabdah Rosulullah SAW “perhatikan olehmu sekalian, sesungguhnya di dunia perdagangan itu ada Sembilan dari sepuluh pintu rizki”¹⁶.

¹³ Ir. Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011. H. 29.

¹⁴ Daryanto, Aris Dwi Cahyono, *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, hal. 3.

¹⁵ Kamsir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 17.

¹⁶ Leonardus saiman, *Kewirausahaan (teori,praktik,dan kasus-kasus)*, Jakarta: salemba empat, 2015.

Seorang wirausaha harus memiliki karakteristik wirausaha, antara lain:¹⁷

- a. Disiplin
Bisa diartikan tepat waktu, taat aturan yang ada, konsisten.
- b. Kerja keras
Kerja keras tidak mengenal lelah, semangat kerja tinggi, tidak membuang-buang waktu untuk segera menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cepat, etos kerja tinggi.
- c. Komitmen tinggi
Setia pada pekerjaan yang dijalani, senantiasa selalu berfikir tentang usaha/pekerjaannya, senantiasa berusaha memajukan usaha/pekerjaannya.
- d. Kreatif
Mampu menciptakan gagasan, ide, hal-hal yang baru atau berbeda dengan yang sudah ada.
- e. Inovatif
Membuat terobosan baru, karena adanya invensi (penemuan diri), ekstensi (pengembangan), duplikasi (penggandaan), sintesis (kombinasi), dalam masalah produk dan pelayanan.
- f. Mandiri
Percaya dan berusaha keras atas kemampuan diri sendiri, tidak terlalu bergantung pada orang lain.
- g. Realistis
Bekerja maksimal sesuai dengan kemampuan diri sendiri, tapi bukan berarti bekerja semampunya atau bekerja seadanya bukan pula bekerja melampaui batas kemampuannya.
- h. Jujur
Berkata, bertindak secara benar, menepati janji, tidak ingkar janji, tidak bohong/menipu, tidak berkhianat, suci dalam pikiran, dapat dipercaya.
- i. Prestatif
Melakukan suatu pekerjaan yang sempurna, tidak asal jadi sehingga memperoleh penghargaan dari orang lain.

¹⁷ Daryanto....hal. 141.

2.1.3 Kewirausahaan dalam Islam

Kewirausahaan dan perdagangan dalam pandangan islam di kelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antara manusia dan tetap akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya kea rah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rizki dengan cara yang baik pula. Dalam al-Qur'an semangat kewirausahaan ini terdapat dalam surat Hud: 61:

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْفَوِمْ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ۝٦١﴾

Artinya: "Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Al-Mulk:15:

﴿هُوَ الَّذِى جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ۝١٥﴾

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".

Konsep kewirausahaan telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, jauh sebelum beliau menjadi Rosul. Rosulullah telah memulai bisnis kecil-kecilan pada usia kurang dari 12 tahun dengan cara membeli barang dari satu pasar, kemudian menjualnya kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan agar dapat me ringankan beban pamannya. Bersama pamannya, Rosulullah melakukan perjalanan dagang ke Syiria. Bisnis Rosulullah terus berkembang sampai kemudian Khadijah menawarkan kemitraan bisnis dengan system profit sharing. Selama bermitra dengan Khadijah, Rosulullah setelah melakukan perjalanan ke pusat bisnis di Hbasyah, Syiria dan Jorash¹⁸.

¹⁸ Bambang Trim, Brilliant Enterpreneur Muhammad SAW, Bandung: Salamadani, 2009
hal. 27

Kredibilitas dan kapabilitas Nabi Muhammad SAW terdapat dalam empat karakter unggulnya, yaitu FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq dan Tabligh), ditambah faktor istiqomah.

Sifat Fathonah (cerdas) dalam diri Nabi Muhammad SAW dituliskan oleh Roziah sddik, seorang penulis asal Malaysia menyebutkan bahwa Rosulullah adalah seorang jenius dengan bukti kepakaran sebagai 1) ahli politik; 2) ahli strategi peran; 3) ahli diplomasi; 4) ahli hubungan antar kaum; 5) ahli strategi; 6) negarawan; 7) pengambil keputusan; 8) ahli perlembagaan; 9) ahli pembangunan SDM; 10) ahli pembangunan Masyarakat; 11) ahli tata keluarga; 12) ahl dakwah¹⁹.

Sifat amanah (komitmen) tercermin dalam sikap rosulullah yang senantiasa menggunakan akad, kesepakatan atau perjanjian bsnis dengan system kesepakatan bersama seseorang dianggap melailaikan komitmen apabila tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama²⁰.

Sifat siddiq (jujur) dapat tercermin dari beberapa sikap Rosulullah. Bersikap baik dan jujur kepada perusahaan atau pemegang saham. Terbukti, setelah membantu bisnis pamannya, Rosulullah mampu mengelola bisnis Khadijah ra dengan baik²¹.

Sifat tabligh (komunikatif), sifat Rosulullah untuk senantiasa bersikap `tabligh sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

Terakhir adalah sikap Istiqamah (keteguhan hati yang konsisten), Rosulullah senantiasa istiqamah dalam menjalankan nilai-nilai bisnis islam (FAST) untuk dapat menjaga kepercayaan bisnis dari orang lain²².

¹⁹ Ermawati, tuti. n.d. Kewirausahaan dalam Islam. Pustaka LIPI E-Library
<http://www.pdii.lipi.go.id/repository/index.php/record/view/21185> di akses pada 10 oktober 2017

²⁰ Ibid,

²¹ Ibid,

²² Ibid,

2.1.4 Lingkungan Sosial

Menurut lupiyoadi yang di kutip oleh Eliana, faktor lingkungan yang mempengaruhi seornng menjadi wirausaha meliputi lingkungan keluarga, dan lingkungan sosiasl atau lingkungan masyarakat.²³

Menurut Walgito yang di kutip oleh Eliana,Lingkungan sosial merupakan hubungan interaksi antara seseorang dengan lingkungan masyarakat. Interaksi ini terjadi bila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan sosial dalam wirausaha terjadi jika seseorang berinteraksi dengan saudara yang berwirausaha, memiliki tertangga dan masyarakat sekitar yang sebagian besar berwirausaha dan tinggal dilingkungan yang berwirausaha.²⁴

Lingkungan sosial akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu. Penelitian Purwianti yang di kutip oleh Eliana, mengenai faktor pendorong untuk berwirausaha, menemukan bahwa faktor lingkungan sosial ikut mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha, karena lebih didorong dengan melihat para tetangga yang sukses menjadi wirausaha.²⁵

Lingkungan sosial merupakan lingkungnya masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, atau kelompok.²⁶

Lingkungan sosial sangatlah berpengaruh bagi keputusan berwirausaha, jika di lingkungan sosial atau di masyarakat banyak yang berwirausaha maka keinginan untuk berwirausaha akan muncul, dan akan memutuskan untuk ikut berwirausaha juga.

Menurut Atun Yulianto di dalam jurnalnya 2014,variable lingkungan sosial memiliki beberapa indicator antara lain, keluarga, jaringan kelompok, orang tua,²⁷.

²³ Eliana Marizka Hade Putri, Lieli Suharti, *Pengaruh karakteristik individu, lingkungan dan kepemilikan jaringan social terhadap keputusan berwirausaha bagi lulusan perguruan tinggi*, fakultas ekonomi dan bisnis universitas Kristen satya wacana salatiga, h. 6.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

²⁶ Afif Nur Rahmadi dan Budi Haryanto, *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi universitas kadari*, 2016, h. 156.

²⁷ Atun Yulianto, *pengaruh lingkungan sosial, perilaku konsumen dan persepsi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Yogyakarta*, 2014. h. 48.

Sedangkan menurut Aan Bastaman dan Riffa Juffiasari 2015, lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan wilayah/ tetangga/ teman dekat yang melatarbelakangi informan tumbuh dan besar²⁸.

2.1.5 Ekspektasi Pendapatan

Pendapatan dalam konteks akuntansi adalah arus masuk aset/penyelesaian kewajiban dari penyerahan/produk barang pemberian jasa dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang²⁹.

Jadi pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang dari hasil kerja kerasnya.

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan lebih tinggi maka akan semakin cepat mengambil keputusan untuk berwirkausaha.

Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson yang dikutip oleh Deden Setiawan, menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Berwirausaha dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dan tidak akan terbatas sesuai dengan harapan kita guna untuk memenuhi segala keinginan dan kebutuhan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan untuk memutuskan berwirausaha³⁰.

2.1.6 Modal

Dalam berwirausaha, modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha. Karenanya, modal meliputi benda fisik dan non-fisik, seperti uang, raga, pendidikan pengalaman kerja, waktu, kesempatan, benda sekeliling, dan perbuatan/sikap mental.³¹

Modal merupakan aspek penting di dalam melakukan kegiatan usaha. Sehingga sebagian besar sumber modal yang diperoleh oleh petani kelapa kopyor di Kabupaten Pati adalah perseorangan atau modal sendiri. Mes-

²⁸ Aan Bastaman dan Riffa Juffiasari, *faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi wanita untuk berwirausaha*, Universitas Trilogi, Jakarta: 2015, hal. 269.

²⁹ Pengantar Akuntansi, Penerbit : IAIN Walisongo. H. 584.

³⁰ Deden Setiawan, *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan keluarga dan pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*, UNY, 2016

³¹ Muhammad ismail yusanto dan Muhammad karebet widjajakusuma, *menggagas bisnis islami*, Jakarta: Gema insani press, 2002.

kipun demikian, sebenarnya petani kelapa kopyor masih membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. jika hanya mengandalkan dari hasil kelapa kopyor di pekarangan rumah saja maka usaha budidaya kelapa kopyor yang dimiliki oleh petani akan sulit untuk berkembang. Sehingga mereka berharap mendapatkan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya.

Jenis-jenis modal usaha :³²

1. Modal investasi, modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang, biasanya umurnya lebih dari satu tahun.
2. Modal kerja, modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi, jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun.

Sumber-sumber modal : ³³

1. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham.

Bagi usaha budidaya kelapa kopyor, modal sendiri dalam artian adalah modal yang dikeluarkan oleh petani, atau pemilik usaha.

2. Modal asing (pinjaman)

Modal asing (pinjaman) adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relative.

Menurut Ulfi Pristiana, Amiartuti Kusumaningtyas dan Siti Mujanah dalam jurnalnya mengatakan, sumber modal merupakan berbagai macam sumber yang dapat dimanfaatkan oleh responden dan digunakan sebagai modal dalam memulai suatu usahanya.

Harga bibit kelapa kopyor adalah Rp. 15.000 perbutir termasuk sudah mendapatkan yang sudah bersertifikat. jika kita menanam 10 pohon saja hanya mengeluarkan biaya Rp. 150.000. Dengan masa panen 3-4 tahun, jika satu pohon menghasilkan 10 buah X 10 pohon = 100 buah yang terkumpul X

³² kasmir, ..., hal 85.

³³ Ibid, ..., hal. 88-89.

Rp. 30.000 = RP 3.000.000 per sekali panen. Panen tidak bisa dilakukan tiap hari. Seminggu bisa dua kali atau sekali dalam seminggu atau sebulan sekali.

2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1

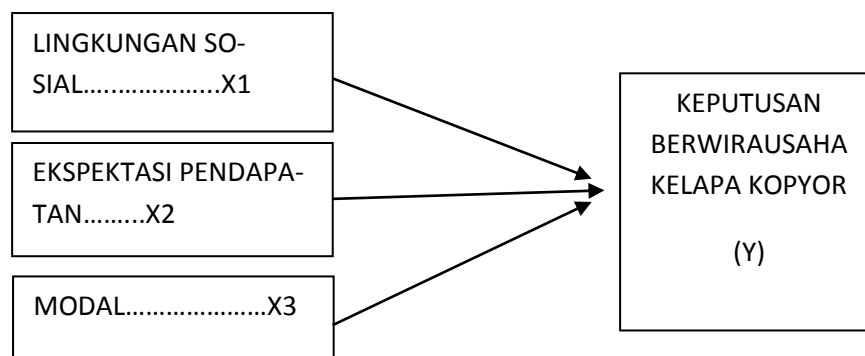
Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Hubungan dengan penelitian ini
Jurnal Nur Hidayati (RM Cikal Gading, Tuntang, Semarang) dan Lieli Suharti(Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKSW, Salatiga)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha dan dampaknya terhadap kualitas hidup (studi terhadap wamita wirausaha kuliner di Jawa Tengah)	Regresi linier berganda	-Faktor internal berpengaruh terhadap keputusan wanita menjadi wirausaha kuliner, seperti faktor self efficacy merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk berprofesi menjadi wirausaha kuliner -Dari ketiga faktor eksternal, hanya faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap keputusan wanita	Sama-sama menggunakan variable independen lingkungan sosial.

			<p>untuk menjadi wirausaha kuliner, sedamngkan lingkungan sosial dan kemampuan akses modal tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk berwirausaha kuliner.</p> <p>-keputusan wanita untuk berwirausaha kuliner berpengaruh terhadap kualitas hidup.</p>	
Lailatus Saadah, sekripsi UIN Walison-go 2016	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita muslim untuk berwirausaha (studi kasus di desa batusari kecamatan mranggen kabupaten demak)</p>	Regresi linier berganda	<p>Variable minat berpengaruh positif signifikan, lingkungan keluarga berpengaruh positif tapi tidak signifikan, modal berpengaruh positif tapi tidak signifikan, teknologi ber-</p>	Sama-sama menggunakan variable modal

			pengaruh positif tapi tidak signifikan.	
Deden Setiawan dan Sukanti, Jurnal profita edisi 7 tahun 2016.	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha	Regresi linier berganda	-ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha	Sama –sama menggunakan variable independen ekspektasi pendapatan

2.3 Kerangka pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran :



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara hasil penelitian, berdasarkan rumusan masalah jadi hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah serbagai berikut:

H1:Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha budi-
daya kelapa kopyor.

H2:Ekspektasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha
budidaya kelapa kopyor.

H3:Modal berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha budidaya ke-
lapa kopyor.

H4:Lingkungan sosial, ekspektasi pendapatan dan Modal secara bersama-sama ber-
pengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang di peroleh nantinya berupa angka, darfi angka yang diperoleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis statistik³²

Ada dua jenis data dalam penelitian ini

Data kuantitatif Data yang berbentuk angka, yang di bantu dengan aplikasi SPSS, serta ada dua jenis data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini, yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasai penelitian atau objek penelitian³³. Data primer dalam penelitian ini di dapatkan

³² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 13

³³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011, h. 132.

langsung dari wawancara, kuesioner yang di sebarakan kepada pemilik budidaya kelapa kopyor.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan³⁴. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.³⁵ Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari studi pustaka melalui berbagai jurnal, skripsi, artikel, internet.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.³⁶

Dalam penelitian ini populasi dengan jumlah 64 orang, yang mempunyai budidaya kelapa kopyor di Desa Ngagel.

³⁴ Ibid,

³⁵ Mudrajat kuncoro, *metode riset untuk bisnis dan ekonomi*, Jakarta : erlangga, 2003, h. 127.

³⁶ Ibid, ...,h. 103.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi³⁷. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Penentuan jumlah responden yang akan dibagikan kuesioner dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:³⁸

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang di cari

N : Jumlah populasi

d² : nilai presisi (ditentukan dalam contoh ini sebesar 90% atau $\alpha = 0,1$)

³⁷ Ibid, ...,h. 103.

³⁸ Burhan Bungin,...,h. 115.

Dengan perhitungan :

$$n = \frac{64}{64 (0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{64}{64 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{64}{0.64 + 1}$$

$$n = \frac{64}{1.64}$$

$$n = 39.02 \text{ (39)}$$

Untuk memudahkan peneliti maka jumlah sampel ditetapkan sebesar 39 orang. Jumlah tersebut dianggap sudah representative karena sudah lebih besar dari batas minimal sampel

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan meliputi :

a. Angket/kuesioner

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.³⁹ Dalam penelitian ini angket atau kuesioner di sebarakan kepada warga desa ngagel, yang memenuhi kriteria sampel.

³⁹ Ibid, ...,h. 133.

b. Dokumentasi

Dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, Koran, majalah, website dan lain-lain.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini , operasional variable penelitian dan pengukuran variable sebagai berikut :

Tabel 3.1

variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukuran
Lingkungan sosial (x)	Dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, atau kelompok.	- Teta ngga - Ben- tuk ke- hidupan masyarakat - kelua rga	Likert

Ekspektasi pendapatan (x)	harapan penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil kerja kerasnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Mem peroleh penghasilan sendiri - pendapatan tidak terbatas - Puas dari hasil penghasilan yang di dapat - pendapatan yang lebih besar 	Likert
Modal (x)	aspek penting dalam menjalankan sebuah usaha bisa berupa uang.	<ul style="list-style-type: none"> - Modal sendiri - Modal pinjaman - Istiq 	Likert

		amah (kon- sisten) - Sid- diq (keju- juran)	
Keputusan berwirausaha budidaya ke- lapa kopyor (y)	keinginan atau keputusan yang diambil oleh masyarakat un- tuk berwirausaha budidaya kelapa kopyor.	- In- tuisi - Pen- galaman - Fak- ta - wew enang - ra- sional	Likert

Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert didesain untuk menilai sejauh mana subyek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang di ajukan.⁴⁰ Dalam penelitian ini menggunakan empat pilihan dengan format se-
bagai berikut :

⁴⁰ Mochamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009. h. 117.

Simbol	Alternatif jawaban	Nilai
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

3.6 Teknik analisis data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrument penelitian yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hal ini perlu menggunakan table r *product moment* yaitu :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

X : skor untuk masing-masing pertanyaan

Y : skor total

n : jumlah responden⁴¹

kriteria uji validitas⁴² :

- a. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesione tersebut valid.
- b. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item koesioner tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument menggambarkan pada ke-mantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-

⁴¹ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, h. 132.

⁴² Sujarwening Wiratna, *Statistik untuk penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 95.

ubah dan akan memberikan hasil yang sempurna apabila digunakan berkali-kali.⁴³

Suatu instrument penelitian atau alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas tinggi atau baik apabila instrument penelitian atau alat ukur tersebut selalu memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali-kali, baik oleh peneliti yang sama maupun oleh peneliti yang berbeda. Oleh karena itu, penguji reliabilitas instrument penelitian atau angker dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keajegan hasil yang diperoleh dari penggunaan instrument atau alat ukur tersebut. instrumen penelitian atau alat ukur yang reliable maka akan memberikan hasil pengukuran yang relative sama apabila dilakukan pengulangan atas penggunaan instrument atau alat ukur tersebut.⁴⁴

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan

⁴³ R. gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS statistic 19*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013, h. 81.

⁴⁴ Ibid.

dikatakan reliable apabila hasil σ (*cronbach alpha*) > 0,70.⁴⁵

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.⁴⁶

Sedangkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah :⁴⁷

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik

⁴⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS19 Edisi 7*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013, h. 48.

⁴⁶ Ibid, ...h. 160.

⁴⁷ Rina nur Rakhmawati, *analisis pengaruh diversifikasi Produk loksi Terhadap keputusan Pembelian*, 2015, h. 91.

histogramnya , menunjukkan normal, maka memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2 Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dengan terikat memiliki hubungan linear. Untuk itu uji tersebut digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁸

$$F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old})/m}{(1 - R^2_{new})/(n - k)}$$

Keterangan:

F = Harga F untuk garis regresi

n = Jumlah data observasi

m = Jumlah variabel independen yang baru masuk

⁴⁸ Imam Ghozali, ...h. 167.

R^2_{new} = Nilai R^2 dari persamaan regresi baru

R^2_{old} = Nilai R^2 dari persamaan regresi awal

Harga dari F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada signifikansi 5%. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linear jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} dan sebaliknya. Selain itu, kriteria yang digunakan adalah dengan mempertimbangkan nilai signifikansi F. Apabila nilai $\text{sig } F \geq 0,05$ maka hubungannya linear.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel

yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁴⁹

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{Tolerance}$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $\text{Tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.⁵⁰

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

⁴⁹ Ibid, ...,h. 105.

⁵⁰ Ibid, ...,h. 106.

Dasar analisis:⁵¹

1. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini diketahui jika nilai probabilitas signifikansinya diatas kepercayaan ($>0,05$).⁵²

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

⁵¹ Ibid, ...,h. 139

⁵² Ibid,...,h. 143.

Analisis regresi ganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variable endependennya minimal 2.⁵³

Di dalam penelitian ini, variable independennya adalah lingkungan Sosial (X1), ekspektasi pendapatan (X2), modal (X3). Dengan variable dependennya adalah keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor (Y), sehingga persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Y = keputusan budidaya kelapa kopyor

a = konstan

b_1 = koefisien regresi dari lingkungan geografis

b_2 = koefisien regresi dari ekspektasi pendapatan

b_3 = koefisien regresi dari modal

x_1 = lingkungan geografis

x_2 = ekspektasi pendapatan

x_3 = modal

e = standart error/variable pengganggu

⁵³ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, 20114, h. 275.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen.⁵⁴

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai t statistik hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.⁵⁵

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu;

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansinya $<0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

Kriteria pengujian:

⁵⁴ Imam Ghazali, ...,h. 98.

⁵⁵ Ibid, ...,h. 99.

$t \text{ hitung} < t \text{ table}$, H_0 diterima dan H_a ditolak

$t \text{ hitung} > t \text{ table}$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.5.2 Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk melihat keseluruhan dari variable bebas (X) mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variable terikat (Y), dan juga dimaksud untuk mengetahui apakah variable bebas memiliki koefisien sama dengan nol.

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai statistik sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$$

Dengan cara membandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $n-2$. Untuk menguji hipotesis nol, kriterianya adalah tolak hipotesis nol apabila koefisien F hitung lebih besar dari harga F tabel berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.⁵⁶

⁵⁶ Sugiyono, ...,h. 273.

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F hitung. Bila F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .⁵⁷

3.6.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya

⁵⁷ Imam Ghozali, ...,h. 98.

mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.⁵⁸

⁵⁸ Ibid, ...,h. 97.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

4.1.1 Geografis Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Secara geografis Desa Ngagel adalah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Untuk menuju ke kecamatan kecamatan lain atau ke pusat kota tersedia transportasi yang memadai, sehingga memudahkan penduduk untuk beraktivitas di mana saja. Adapun batas wilayah Desa Ngagel, yaitu :

- Sebelah Utara : Desa Alasdawa
- Sebelah Selatan : Desa Bakalan
- Sebelah Barat : Desa Grogolan
- Sebelah Timur : Desa Kenanti

4.1.2 Keadaan Demografi Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Sesuai dengan Demografi desa, jumlah kepala keluarga 3.174 KK dan penduduk Desa Ngagel berjumlah 9.352 jiwa yang terdiri dari 4.638 laki-laki dan 4.714 perempuan. adapun jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Penduduk desa dalam kelompok umur dan jenis kelamin

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
0-4	226	238	464
5-9	493	486	979
10-14	491	501	992
15-19	475	506	981
20-24	476	505	981
25-29	490	495	985
30-39	518	509	1027
40-49	481	480	961
50-59	444	442	886
60+	549	547	1096
Jumlah	4.638	4.714	9.352

Sumber : data sekunder 2107

Tabel 4.2
Penduduk menurut pendidikan (bagi umur 5 tahun ke atas)

Tamat Akademi	470	Orang
Tamat SLTA	2024	Orang
Tamat SLTP	2221	Orang
Tamat SD	2270	Orang
Tidak Tamat SD	587	Orang
Belum Tamat SD	925	Orang
Tidak Sekolah	18	Orang
Jumlah	8515	Orang

Sumber : data sekunder 2107

4.1.3 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ngagel

Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Perekonomian di Desa Ngagel lebih banyak ditunjang oleh sektor pertanian, buruh bangunan. Hal ini disebabkan dari mayoritas dari masyarakat tersebut adalah burug bangunan dan buruh tani, meskipun terdapat pula nelayan pedakan namun itu hanya sedikit di bandingkan dengan buruh bangunan dan buruh tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3**Mata pencaharian (bagi Umur 10 Tahun ke atas)**

Petani sendiri	703	orang
Buruh tani	1507	Orang
Nelayan	525	Orang
Pengusaha	275	Orang
Buruh industry	350	Orang
Buruh bangunan	1675	Orang
Pedagang	366	Orang
Pengangkutan	105	orang
Pegawai Negeri (sipil/TNI)	197	Orang
Pensiunan	55	Orang
Lain-lain	1785	Orang
Jumlah	7543	orang

Sumber : data sekunder 2107

Tabel 4.4**Tanaman utama**

Jenis tana- man	Luas tanaman akhir bu- lan (Ha)	Luas yang di panen (Ha)	Rata-rata produksi KW/Ha	Jumlah produksi

Padi	236	236	45	962000
Jagung	-	-	-	-
Ketela pohon	12	-	-	-
Ketela ram- bat	-	-	-	-
Ketela tanah	-	-	-	-
Kedelai	-	-	-	-
Sayur- sayuran	-	-	-	-
Buah- buahan	-	-	-	-

Sumber : data sekunder 2107

Tabel 4.5

Tanaman perdagangan rakyat

Jenis	Banyaknya pohon (batang)			
	muda	berproduksi	Tidak ber- produksi	produksi
Cengkeh	-	-	-	-
Polo	-	-	-	-
Tembako	-	-	-	-
Kelapa	17630	17630	-	17630
Kopi	-	-	-	-

Coklat	-	-	-	-
Kapuk/randu	-	-	-	-
Panili	-	-	-	-

Sumber : data sekunder 2107

4.2 karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Karakteristik responden berdasarkan umur

	Fre- quency	Percent	Valid Per- cent	Cumula- tive Per- cent
Valid Umur 31-40	1	2.6	2.6	2.6
Umur 41-50	11	28.2	28.2	30.8
Umur >51	27	69.2	69.2	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa dalam penyebaran angket diketahui bahwa umur 31-40 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase (2.6%), umur 41-50 tahun sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar (28.2%), selanjutnya umur >51 tahun sebanyak 27 responden dengan persentase sebesar (69.2%). Jadi bisa disimpulkan bahwa mayoritas yang berwirausaha budidaya kelapa kopyor berumur lebih dari 51 tahun.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Fre- quency	Per- cent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	34	87.2	87.2	87.2
Per- empu- an	5	12.8	12.8	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, bahwa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden dengan persentase 87.2%, dan untuk perempuan sebanyak 4 responden dengan persentase 12.8%. jadi mayoritas yang berwirausaha adalah berjenis kelamin laki-laki.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dijelaskan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequen- cy	Percent	Valid Per- cent	Cumulative Percent
Valid	SD	12	30.8	30.8	30.8
	SMP	2	5.1	5.1	35.9
	SMA	21	53.8	53.8	89.7
	S1	4	10.3	10.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 30.8%, untuk berpendidikan SMP sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 5.1%, selanjutnya untuk yang berpendidikan SMA sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 10.3%, dan yang berpendidikan S1 sebanyak 4 responden dengan persentase 10.3%.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dijelaskan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Frequen- cy	Per- cent	Valid Percent	Cumula- tive Per- cent
Valid Pegawai Swasta	9	23.1	23.1	23.1
Wiraswasta	7	17.9	17.9	41.0
Petani	10	25.6	25.6	66.7

Ibu Rumah Tangga	4	10.3	10.3	76.9
Lain-lain	9	23.1	23.1	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui sebanyak 9 responden (23.1%) yang bekerja sebagai pegawai swasta, untuk wiraswasta sebanyak 7 responden (17.9%), sebanyak 10 responden (25.6%) yang bekerja sebagai petani, ibu rumah tangga sebanyak 4 responden (10.3%), dan lain-lain sebanyak 9 responden (23.1%).

4.3 Uji Validitas

Uji validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrument penelitian yang digunakan. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur. Variable yang akan diuji validitasnya adalah variable *lingkungan sosial*, variable *ekspektasi pendapatan*, variable *modal*, dan variable *keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor*, menggunakan *correlate bivariate* dengan taraf signifikansi 5%/ 0,05. Untuk mengetahui soal

valid dan tidak valid dengan membandingkan r hitung dengan r tabel.

Kriteria uji validitas:

- a. Apabila r hitung $>$ r table (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesione tersebut valid.
- b. Apabila r hitung $<$ r table (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item koesioner tersebut tidak valid.

Tabel 4.10

**Validitas Variabel Lingkungan Sosial, Ekspektasi Pendapatan, Modal dan Keputusan Berwirausaha Budi-
daya Kelapa Kopyor**

variabel	No.Soal	r hitung	r tabel	keterangan
X1	1	0.407	0.267	Valid
	2	0.923	0.267	Valid
	3	0.824	0.267	Valid
	4	0.457	0.267	Valid
	5	0.915	0.267	Valid
	6	0.788	0.267	Valid
X2	1	0.522	0.267	Valid

	2	0.513	0.267	Valid
	3	0.408	0.267	Valid
	4	0.879	0.267	Valid
	5	0.841	0.267	Valid
	6	0.515	0.267	Valid
	7	0.63	0.267	Valid
	8	0.575	0.267	Valid
X3	1	0.594	0.267	Valid
	2	0.469	0.267	Valid
	3	0.403	0.267	Valid
	4	0.9	0.267	Valid
	5	0.39	0.267	Valid
	6	.287	0.267	Valid
	7	0.932	0.267	Valid
	8	0.931	0.267	Valid
Y	1	0.435	0.267	Valid
	2	0.458	0.267	Valid

3	0.732	0.267	Valid
4	0.809	0.267	Valid
5	0.481	0.267	Valid
6	0.519	0.267	Valid
7	0.531	0.267	Valid
8	0.599	0.267	Valid
9	0.607	0.267	Valid
10	0.527	0.267	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat nilai r tabel product moment yaitu degree of freedom (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel, $df = 39-2 = 37$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh r tabel = 0,267. Hal ini menunjukkan bahwa semua r hitung $>$ r tabel maka semua soal tersebut dinyatakan valid.

4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument menggambarkan pada ke-mantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut

stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan. Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang sempurna apabila digunakan berkali-kali.

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliable apabila hasil σ (*cronbach alpha*) > 0,70.

Tabel 4.11

**Reliabilitas Variabel Lingkungan Sosial, Ekspektasi
Pendapatan, Modal dan Keputusan Berwirausaha
Budidaya Kelapa Kopyor**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	keterangan
X1	0.827	6	Reliabel
X2	0.767	8	Reliabel
X3	0.808	8	Reliabel
Y	0.766	10	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa reliabilitas variable lingkungan sosial (X1) sebesar 0.827, ekspektasi pendapatan (X2) sebesar 0.767, modal (X3) sebesar 0.808 dan keputusan berwirausaha budidaya kelapa

kopyor (Y) sebesar 0.766. hal ini menunjukkan bahwa semua koefisien reliabilitas $> 0,70$ maka dinyatakan reliable.

4.5 Uji Asumsi Klasik

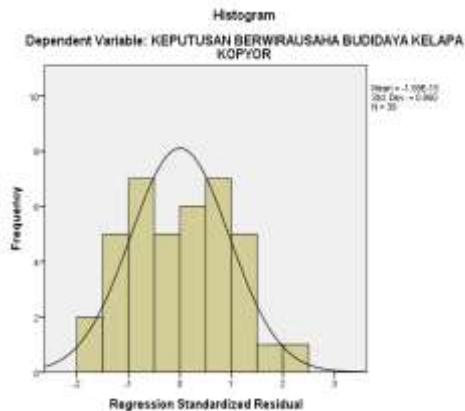
4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam nilai model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah :

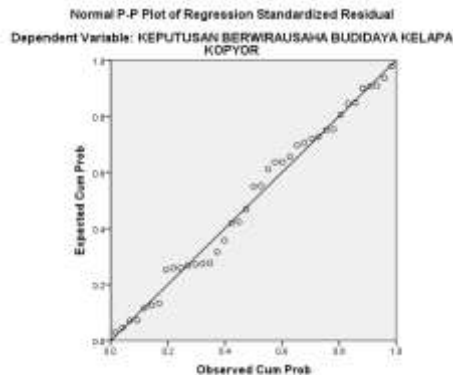
- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya , menunjukkan normal, maka memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Grafik 4.1
Grafik Histogram Uji Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah 2017

Grafik 4.2
Grafik Scetter Plot Uji Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.1 grafik Histogram diatas telah menunjukkan bentuk lonceng yang dapat diartikan jika data telah terdistribusi normal. Begitu pula dengan tabel 4.2 grafik Scatterplot yang menunjukkan bahwa sebagian besar titik-titik menyebar sepenuhnya sejajar dengan garis diagonal maka model regresi pada penelitian ini dikatakan normal.

4.5.2 Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dengan terikat memiliki hubungan linear. Apabila nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka hubungannya linear. Dan jika $F \text{ hitung} < \text{dari } F \text{ tabel}$ maka terdapat hubungan linier.

Tabel 4.12**Y dan X1**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sign.
KEPUTUSAN BERWIRAU SAHA BUDI- DAYA KE- LAPA KOPYOR * LING- KUNGAN SOSIAL	Between Groups	(Combined)	245.799	11	22.345	3.758	.002
		Linearity	136.250	1	136.250	22.912	.000
		Deviation from Linearity	109.550	10	10.955	1.842	.101
	Within Groups		160.560	27	5.947		
	Total		406.359	38			

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai signifikan = 0.101 lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable Lingkungan Sosial (X1) dengan keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor (Y). jika menggunakan f tabel, dengan $df_{10.27} = 2.20$. karena f hitung lebih kecil dari f tabel maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara X1 dan Y.

Tabel 4.13

Y dan X2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPUTUSAN BER-WIRAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR * EK-SPEKTASI PENDAPATAN	Between Groups	(Combined)	258.585	11	23.508	4.295	.001
		Linearity	173.224	1	173.224	31.650	.000
		Deviation from Linearity	85.362	10	8.536	1.560	.173
	Within Groups		147.774	27	5.473		
	Total		406.359	38			

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh nilai signifikan = 0.173 lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara

variable ekspektasi pendapatan (X2) dengan keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor (Y). jika menggunakan f tabel, dengan $df_{10.27} = 2.20$. karena f hitung lebih kecil dari f tabel maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara X2 dan Y.

Tabel 4.14
Y dan X3

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPUTUSAN BER-WIRAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR MODAL *	Between Groups	(Combined)	190.968	10	19.097	2.483	.028
		Linearity	142.306	1	142.306	18.499	.000
		Deviation from Linearity	48.663	9	5.407	.703	.701
	Within Groups		215.390	28	7.693		
	Total		406.359	38			

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai signifikan = 0.701 lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable modal (X3) dengan keputusan berwirausaha

budidaya kelapa kopyor (Y). jika menggunakan f tabel, dengan $df \ 9.28 = 2.24$. karena f hitung lebih kecil dari f tabel maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara X_3 dan Y .

4.5.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikoloineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / \text{Tolerance}$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $\text{Tolerance} \leq 0,10$, Jika nilai toleran > 0.10 maka tidak terjadi multikolonieritas, atau nilai $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolonieritas dan jika $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi Multikolonieritas

Tabel 4.15
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.261	3.436		4.733	.000		
	LINGKUNGAN SOSIAL	-.042	.296	-.046	-.142	.888	.151	6.604
	EKSPEKTASI PENDAPATAN	.559	.260	.531	2.148	.039	.264	3.792
	MODAL	.146	.232	.195	.629	.533	.169	5.928

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA BUDI-DAYA KELAPA KOPYOR

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.15 diatas nilai toleran $X_1 = 0.151$,
 $X_2 = 0.265$, $X_3 = 0.169$, karena nilai toleran dari variable X_1, X_2, X_3 lebih besar dari 0,10 maka tidak ter-

jadi multikolonieritas. Dan nilai VIF $X_1 = 6.604$, $X_2 = 3.792$, $X_3 = 5.928$, dari ketida variable nilai VIF $<$ dari 10,00 maka tidak terjadi multikolonieritas.

4.5.4 Uji Heteroskedastisitas

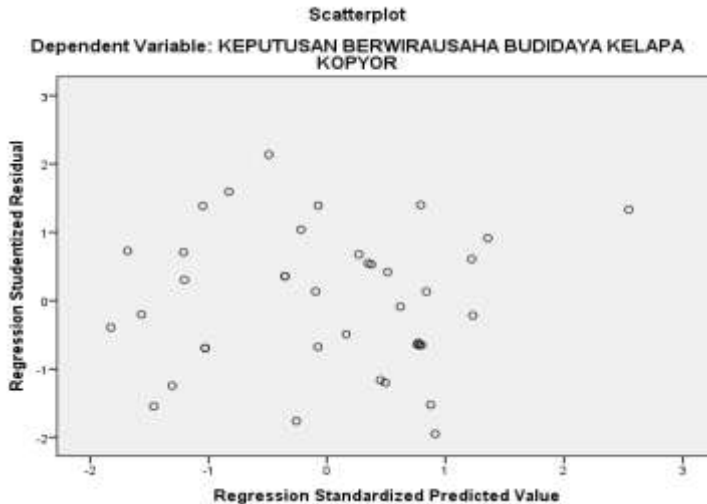
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas Dasar analisis:

1. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini diketahui jika nilai probabilitas signifikansinya diatas kepercayaan ($>0,05$), tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 4.3

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah 2017

Dari grafik 4.3 scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas,

Tabel 4.16
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.318	1.760		1.317	.196		
	LINGKUNGAN SOSIAL	.171	.152	.472	1.128	.267	.151	6.604

EK-SPEKTASI PENDAPATAN	.066	.133	.157	.495	.623	.264	3.792
MODAL	-.195	.119	-.650	-1.639	.110	.169	5.928

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.16 diatas nilai signifikansi $X_1 = 0.267$, $X_2 = 0.623$, $X_3 = 0.110$ dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan ketiga variable lebih besar dari 0.05 jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Uji Regresi Linier berganda

Analisis regresi ganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variable endependennya minimal 2.¹

¹ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 275.

Tabel 4.17
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard-ized Coef-ficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.261	3.436		4.733	.000
	LINGKUNGAN SOSIAL	-.042	.296	-.046	-.142	.888
	EKSPEKTASI PENDAPATAN	.559	.260	.531	2.148	.039
	MODAL	.146	.232	.195	.629	.533
a. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR						

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Dari tabel 4.17 diatas dapat diketahui koefisien variable lingkungan sosiasl sebesar -0,042, variable ekspektasi pendapatan sebesar 0,559 dan variable modal sebesar 0,146 sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y$$

$$= 16.261 + -0.042(x_1) + 0.559(x_2) + 0.146(x_3) + e$$

berdasarkan hasil diatas,dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstan (B) sebesar 16.261, artinya jika variable X1 (lingkungan sosial), X2 (ekspektasi pendapatan dan X3 (modal) nilainya adalah konstan maka variable Y (keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor) berada pada angka 16.261
- b. Koefisien regresi X1 (lingkungan sosial) dari perhitungan regresi berganda nilai coefisien (b1) = -0.042. hal ini berarti besarnya koefisien lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor adalah -04.2%
- c. Koefisien regresi X2 (ekspektasi pendapatan) dari perhitungan regresi berganda nilai coefisien (b2) = 0.559. hal ini berarti besarnya koefisien ekspektasi pendapatan terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor adalah 55.9%
- d. Koefisien regresi X3 (modal) dari perhitungan regresi berganda nilai coefisien (b3) = 0.146. hal ini berarti besarnya koefisien modal terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor adalah 0.146%

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu;

- Apabila angka probabilitas signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila angka probabilitas signifikansinya $<0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

Kriteria pengujian:

$t_{hitung} < t_{table}$, H_0 diterima dan H_a ditolak

$t_{hitung} > t_{table}$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.18

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	16.261	3.436		4.733	.000
	LINGKUNGAN SOSIAL	-.042	.296	-.046	-.142	.888
	EKSPEKTASI PENDAPATAN	.559	.260	.531	2.148	.039
	MODAL	.146	.232	.195	.629	.533

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Nilai t tabel = 1.684 dengan signifikan 5%

Dari tabel 4.18 dapat dilihat bahwa:

- T hitung lingkungan sosial sebesar -0.142 maka t hitung $(-0.142) < t \text{ tabel } (1.684)$ jadi H_0 diterima dan H_a ditolak
- T hitung ekspektasi pendapatan sebesar 2.148 maka t hitung $(2.148) > t \text{ tabel } (1.684)$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima
- T hitung modal sebesar 0.629 maka t hitung $(0.629) < t \text{ tabel } (1.684)$ jadi H_0 diterima dan H_a ditolak

4.7.2 Uji f

Uji ini dimaksudkan untuk melihat keseluruhan dari variable bebas (X) mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variable terikat (Y),

dan juga dimaksud untuk mengetahui apakah variable bebas memiliki koefisien sama dengan nol.

Dasar keputusan :

- . Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.19

Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	176.844	3	58.948	8.989	.000 ^b
Residual	229.515	35	6.558		
Total	406.359	38			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERWIRUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR

b. Predictors: (Constant), MODAL, EKSPEKTASI PENDAPATAN, LINGKUNGAN SOSIAL

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Nilai f tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 2.86, dari tabel diatas diperoleh f hitung

8.989, ini menunjukkan bahwa f hitung (8.989) > f tabel (2.86), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen (lingkungan sosial, ekspektasi pendapatan, modal) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor).

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.20
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.387	2.56078

a. Predictors: (Constant), MODAL, EKSPEKTASI PENDAPATAN, LINGKUNGAN SOSIAL

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Dari tabel diatas , R square sebesar 0.435. besarnya angka R square 0.435 sama dengan 43.5%, artinya bahwa lingkungan sosial, ekspektasi pendapatan dan modal berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor sebesar 43.5%. sedangkan sisanya ($100\% - 43.5\% = 56.5\%$) dipengaruhi oleh variable lain di luar model regresi ini.

4.8 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil dari data yang telah diolah. Hasil Uji Validitas menunjukkan bahwa soal kuesioner dinyatakan valid, ditunjukkan dengan nilai r hitung $> r$ tabel. Hasil uji reliabilitas dengan hasil semua koefisien realibilitas $> 0,70$ maka semua soal dinyatakan reliabel. Uji t atau uji persial yang telah dilakukan pada masing-masing variable yang diperoleh untuk lingkungan sosial dan modal t hitung $<$ dari t tabel, jadi X_1 dan X_3 secara persial tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor, tetapi untuk ekspektasi pendapatan (X_2) t hitung $> t$ tabel maka secara persial berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. Uji F atau Uji simultan pada semua variable independen diperoleh f hitung $> f$ tabel, sehingga ling-

kungan sosial (X1), ekspektasi pendapatan (X2), dan modal (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor (Y).

Dari analisis regresi berganda diperoleh konstanta sebesar 16.261 menyatakan bahwa jika tidak ada lingkungan sosial, ekspektasi pendapatan dan modal bernilai nol maka keputusan berwirausaha budidaya tetap meningkat sebesar 16.261%. koefisien regresi untuk variable (X1) lingkungan sosial terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor (Y) sebesar -0.042, untuk variable ekspektasi pendapatan (X2) terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor sebesar 0.559, kemudian untuk variable modal (X3) terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor sebesar 0.146, dengan konstanta sebesar 16.261 dan standart eror sebesar 3.436.

Berdasarkan uji regresi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika terjadi peningkatan pada variable lingkungan sosial (X1) maka keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor akan menurun. Begitupun jika terjadi peningkatan terhadap variable ekspektasi pendapatan (X2) dan variable modal (X3) maka akan terjadi peningkatan pula terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor.

4.8.1 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Berwirausaha Budidaya Kelapa Kopyor

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. Seperti dalam tabel 4.18 bahwa t hitung lingkungan sosial sebesar -0.142 maka t hitung $(-0.142) < (t \text{ tabel } 1.684)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Koefisien regresi untuk variable lingkungan sosial (X_1) -0.042 menyatakan bahwa jika terdapat kenaikan maka keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor akan menurun. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara lingkungan sosial dan keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor.

Ini sesuai dengan penelitian Nur Hidayati dan Ili Suharti dengan hasil Faktor internal yang terdiri dari self efficacy, sikap, dan motivasi terbukti berpengaruh terhadap keputusan wanita menjadi wirausaha kuliner. Faktor self efficacy merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk berprofesi menjadi wirausaha kuliner. Dari ketiga faktor eksternal,

hanya unsur lingkungan keluarga yang terbukti berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk menjadi wirausaha kuliner. Sedangkan lingkungan sosial, dan kemampuan akses modal tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk berwirausaha kuliner. Keputusan wanita untuk berwirausaha kuliner berpengaruh terhadap kualitas hidup.

4.8.2 Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Keputusan Berwirausaha Budidaya Kelapa Kopyor

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. Seperti dalam tabel 4.18 bahwa t hitung ekspektasi pendapatan sebesar 2.148 maka t hitung ($2.148 > t$ tabel (1.684), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Koefisien regresi untuk variabel ekspektasi pendapatan (X_2) 0.559 menyatakan bahwa jika terdapat kenaikan maka keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor akan meningkat. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ekspektasi pendapatan dan keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor.

4.8.3 Pengaruh Modal Terhadap Keputusan Berwirausaha Budidaya Kelapa Kopyor

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa modal tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. Seperti dalam tabel 4.18 bahwa t hitung modal sebesar 0.629 maka t hitung ($0.629 < (t$ tabel (1.684), maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Koefisien regresi untuk variable modal (X_3) 0.146 menyatakan bahwa jika terdapat kenaikan maka keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor akan meningkat. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ekspektasi pendapatan dan keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor.

Ini sesuai dengan penelitian Nur Hidayati dan Ili Suharti dengan hasil Faktor internal yang terdiri dari self efficacy, sikap, dan motivasi terbukti berpengaruh terhadap keputusan wanita menjadi wirausaha kuliner. Faktor self efficacy merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk berprofesi menjadi wirausaha kuliner. Dari ketiga faktor eksternal, hanya unsur lingkungan keluarga yang terbukti

berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk menjadi wirausaha kuliner. Sedangkan lingkungan sosial, dan kemampuan akses modal tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan wanita untuk berwirausaha kuliner. Keputusan wanita untuk berwirausaha kuliner berpengaruh terhadap kualitas hidup.

4.8.4 Pengaruh Lingkungan Sosial, Ekspektasi Pendapatan dan Modal Terhadap Keputusan Berwirausaha Budidaya Kelapa Kopyor

Berdasarkan Uji F secara serentak atau bersama-sama variable lingkungan sosial, ekspektasi pendapatan dan modal berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. Dengan nilai F hitung sebesar 8.989 dan nilai signifikan 0,000. Nilai f tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 2.86, dari tabel diatas diperoleh f hitung 8.989, ini menunjukkan bahwa $f \text{ hitung } (8.989) > f \text{ tabel } (2.86)$, Artinya variabel independen (lingkungan sosial, ekspektasi pendapatan, modal) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen (keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dan data yang diperoleh dari penelitian sebagaimana yang telah dibahas dalam sekripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. Hal ini dilihat dari nilai signifikan nilai t untuk variable lingkungan sosial sebesar $0.888 > 0,05$. Sedangkan pengarus negative dilihat dari koefisien variable lingkungan sisial sebesar -0.042 . semakin meningkatnya lingkungan sosial maka keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor akan menurun.
2. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. Hal ini dilihat dari nilai signifikan nilai t untuk variable ekspektasi pendapatan sebesar $0.039 < 0,05$. Sedangkan pengarus negative dilihat dari koefisien variable ekspektasi pendapatan sebesar 0.559 . Semakin

meningkatnya ekspektasi pendapatan maka keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor akan meningkat.

3. Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor. Hal ini dilihat dari nilai signifikan nilai t untuk variable modal sebesar $0.533 > 0,05$. Sedangkan pengaruh positif dilihat dari koefisien variable modal sebesar 0.146. semakin meningkatnya variable modal maka keputusan untuk berwirausaha budidaya kelapa kopyor juga akan ikut meningkat.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pembudidaya kelapa kopyor

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan diatas, maka untuk dapat meningkatkan keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor maka perlu mempunyai ekspektasi pendapatan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperluas penelitian ini dengan meneliti tentang

pengaruh lingkungan sosial, ekspektasi pendapatan dan modal terhadap keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor yang belum dibahas dalam penelitian ini.

5.3 Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan sarannya yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sebagai masukan bagi penulis dari kesempurnaan skripsi ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Daftar pustaka

- Aam Bastaman dan Riffa Juffiasari, *faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi wanita untuk berwirausaha*, Universitas Trilogi, Jakarta: 2015.
- Atun Yulianto, *pengaruh lingkungan sosial, perilaku konsumen dan persepsi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Yogyakarta*, 2014
- Alquran dan Terjemah untuk wanita*, Penerbit Jabal.
- Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Pati Dalam Angka 2016*, Penerbit : Badan Pusat Statistik kabupaten Pati, di Cetak Oleh CV. YUDHA PATI.
- Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Dukuhseti dalam Angka 2016*, Penerbit BPS Kabupaten pati
- Bambang Trim, Brilliant Enterpreneur Muhammad SAW, Bandung: Salamadani, 2009.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011.
- Daryanto, Aris Dwi Cahyono, *kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*, Yogyakarta: Gava media, 2013.
- Deden Setiawan, *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan keluarga dan pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*, UNY, 2016

maskromo, Ismail, *karakterisasi dan pemanfaatan plasmanutfah melalui pendekatan pemulihan molekuler untuk peningkatan hasil buah kopyor dan kualitas benih kopyor*, 2015.

Eliana Marizka Hade Putri, Lieli Suharti, *Pengaruh karakteristik individu, lingkungan dan kepemilikan jaringan social terhadap keputusan berwirausaha bagi lulusan perguruan tinggi*, fakultas ekonomi dan bisnis universitas Kristen satya wacana salatiga.

Fauzi, muchamad. *Methodo Penelitian kuantitatif*, semarang: Walisongo Press, 2009.

Frinces, Z.Heflin. *Be An Enterpreneur (jadilah seorang wirausaha)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Ghozali, Imam, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS19 Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.

Gunawan Sudarmanto, R, *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS statistic 19*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

amalia, Helga nurul, *Pengaruh Prestasi dan Lingkungan Terhadap miant berwirausaha siswa jurusan Pemasaran SMK Diponegoro Salatiga*, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Umar, Husein, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Syamsi, Ibnu, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumin Aksara, 2000.

Ir. Hendro, *Dasar- Dasar kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Suliyanto, *study kelayakan budidaya kelapa kopyor*, 2009.

Sudarsono dan kawan kawan, *Status Penelitian dan Pengembangan Kelapa Kopyor di Indonesia*.2012.

Kasmir, *kewirausahaan*, Jakarta: PT rajaGrafindo persada, 2006.

saiman, Leonardus, *Kewirausahaan (teori,praktik,dan kasus-kasus)*, Jakarta: salemba empat, 2015.

Muhammad, *Eika Bisnis Islami*, Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan Akademi manajemen Perusahaan YKPN, 2004.

Yusanto, Muhammad ismail dan Muhammad karebet widjajakusuma, *menggagas bisnis islami*, Jakarta: Gema insani press,2002.

kuncoro, Mudrajat, *metode riset untuk bisnis dan ekonomi*, Jakarta : erlangga, 2003.

Pengantar Akuntansi , Penerbit : IAIN Walisongo.

Rakhmawati, Rina nur, analisis pengaruh diversifikasi Produk loksi Terhadap keputusan Pembelian, 2015.

Rahmadi, Afif Nur dan Budi Haryanto, *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi universitas kadari*,2016.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukamdi S. Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013.

Wiratna, Sujarwening, *Statistik untuk penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

<https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-7-02-juta-orang>
diakses 2 mei 2017 jam 12:17.

<http://rhigalguci.blogspot.co.id/2012/12/undang-undang-no-32-dan-33-tentang.html>, diakses 2 mei 2017 jam 12:30.

<http://kabarkotapati.blogspot.co.id/2016/06/kelapa-kopyor-pati-semakin-mendunia.html>, diakses tanggal 2 mei 2017 jam 13.00.

LAMPIRAN

KUESIONER

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL, EKSPEKTASI PENDAPATAN, DAN MODAL TERHADAP KEPUTUSAN BUDIDAYA KELAPA KOPYOR (STUDI KASUS DI DESA NGAGEL KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
3. Umur :
 - a. Umur 20-30 c. Umur 41-50
 - b. Umur 31-40 d. Umur >50
4. Tingkat pendidikan terakhir :
 - a. SD e. Perguruan tinggi / sarjana
 - b. SMP/MTs f. S2
 - c. SMA/SMK/MA g. S3
 - d. Akademi / diploma
5. Pekerjaan anda saat ini :
 - a. Pelajar / mahasiswa e. Petani
 - b. Pegawai swasta f. Ibu rumah tangga
 - c. Pegawai negeri g. lainnya, sebutkan
 - d. Wiraswasta (.....)

B. Petunjuk Pengisian

Berikanlah tanda *check list* (✓) pada pilihan jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan pendapat saudara/i.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Daftar pertanyaan

1. Variable Lingkungan Sosial

No.	Tetangga	SS	S	TS	STS
1	Saya mempunyai tetangga yang berwirausaha budidaya kelapa kopyor				
2	Lingkungan sekitar yang berwirausaha budidaya kelapa kopyor memotivasi saya untuk berwirausaha budidaya kelapa kopyor				
No.	Bentuk Kehidupan Masyarakat	SS	S	TS	STS
1	Kondisi ekonomi di sekitar saya rata-rata ekonomi menengah keatas				
2	Masyarakat di sekitar saya mayoritas menanam kelapa kopyor				
No.	Keluarga	SS	S	TS	STS
1	Keluarga mendukung dalam berwirausaha budidaya kelapa kopyor				
2	Saya berwirausaha budidaya kelapa kopyor karena turun temurun dari keluarga saya				

2. Ekspektasi Pendapatan

No.	Memperoleh pendapatan sendiri	SS	S	TS	STS
1	Saya berwirausaha budidaya kelapa kopyor karena ingin memperoleh pendapatan sendiri				
2	Saya ingin mendapatkan pendapatan sendiri karena tidak ingin merepotkan orang lain				
No.	Pendapatan tidak terbatas	SS	S	TS	STS
1	Dengan berwirausaha budidaya kelapa kopyor maka akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas				
2	Pendapatan yang tidak terbatas merupakan motivasi saya untuk menjadi wirausaha budidaya kelapa kopyor				

No.	Puas dari hasil pendapatan yang di dapat	SS	S	TS	STS
1	Dengan berwirausaha budidaya kelapa kopyor saya puas dengan penghasilan yang saya dapatkan				
2	Dengan berwirausaha budidaya kelapa kopyor keluarga saya puas dengan pendapatan yang saya dapatkan				
No.	Pendapatan yang lebih besar	SS	S	TS	STS
1	Dengan berwirausaha budidaya kelapa kopyor, saya akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi karyawan				
2	Dengan pendapatan yang lebih besar kebutuhan keluarga saya akan terpenuhi				

3. Modal

No.	Modal sendiri	SS	S	TS	STS
1	Saya berwirausaha budidaya kelapa kopyor dengan modal sendiri				
2	Saya membuka usaha dari uang yang telah lama saya tabung				
No.	Modal pinjaman	SS	S	TS	STS
1	Saya sering mendapati tawaran dari pihak pembiayaan sebagai tambahan modal (koperasi, bank, dll)				
2	System pembiayaan kredit yang ada lebih mudah didapatkan				
No.	Istiqamah (konsisten)	SS	S	TS	STS

1	Dengan istiqamah (keteguhan hati yang konsisten) saya yakin usaha budidaya kelapa kopyor saya akan berhasil				
2	Dengan konsisten budidaya kelapa kopyor saya akan terus meningkat				
No.	Kejujuran (siddiq)	SS	S	TS	STS
1	kejujuran merupakan modal penting dalam berwirausaha budidaya kelapa kopyor				
2	Dengan kejujuran maka pelanggan saya tidak akan kecewa				

4. Keputusan berwirausaha budidaya kelapa kopyor

No.	Intuisi	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki keyakinan dengan berwirausaha budidaya kelapa kopyor saya akan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga saya				
2	Saya yakin usaha budidaya kelapa kopyor saya akan sukses				
No.	Pengalaman	SS	S	TS	STS
1	Saya pernah mengelola usaha yang sedang saya geluti sekarang ini				
2	Saya pernah belajar budidaya kelapa kopyor dari orang tua saya				
NO.	Fakta	SS	S	TS	STS
1	Dengan usaha yang telah saya jalankan sekarang ini saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga				
2	Dengan berwirausaha budidaya kelapa kopyor saya tidak perlu lagi menjadi anak buah seseorang dan tidak takut untuk dimarahi oleh atasan				

No.	Wewenang	SS	S	TS	STS
1	Keluarga memberikan dukungan penuh dalam menjalankan usaha budidaya kelapa kopyor				
2	Saya budidaya kelapa kopyor karena memiliki kemampuan dalam bidang ini				
No.	Rasional	SS	S	TS	STS
1	Dengan budidaya kelapa kopyor maka perekonomian keluarga akan ikut terangkat				
2	Dengan budidaya kelapa kopyor maka saya telah menciptakan lapangan kerja baru bagi diri dan orang lain				

LINDGKUNGAN
SOSIAL (X1)

EKSPEKTASI
PENDAPATAN (X2)

P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL
4	4	2	4	4	4	22	4	3	3	3	4	3	2	3	25
4	4	2	4	4	4	22	4	4	4	3	3	3	3	3	27
4	3	2	3	4	3	19	3	3	2	2	3	3	3	3	22
4	3	2	3	4	3	19	3	4	3	3	3	3	3	3	25
4	3	2	4	3	4	20	3	4	3	3	4	3	3	3	26
4	4	2	3	3	2	18	3	4	3	3	4	3	3	3	26
4	3	2	4	3	4	20	3	3	3	3	4	4	2	2	24
3	3	2	3	4	2	17	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	2	3	3	2	16	3	3	3	3	4	3	3	3	25
3	3	2	4	3	3	18	4	3	3	3	3	3	3	3	25
4	4	2	4	3	4	21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	2	3	3	3	19	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	3	2	4	3	3	19	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	2	4	3	3	18	3	3	3	4	3	3	3	3	25
4	3	2	3	3	4	19	3	4	3	3	3	3	4	4	27
3	4	3	3	4	4	21	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	2	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	2	3	3	3	19	4	4	3	3	3	3	3	4	27
3	3	2	3	3	3	17	3	3	3	3	4	4	3	3	26
4	4	2	4	3	1	18	3	3	3	3	3	3	2	2	22
3	1	1	3	1	2	11	3	3	3	1	1	3	2	2	18
3	1	1	3	1	1	10	3	3	3	1	1	2	2	3	18
4	1	1	4	1	1	12	3	4	3	1	1	2	2	3	19
4	1	1	3	1	1	11	3	3	3	1	1	3	3	3	20
4	1	1	3	1	1	11	3	3	3	1	1	3	2	3	19
3	1	1	3	1	2	11	3	3	2	1	1	3	2	2	17
3	2	2	3	2	1	13	3	3	2	2	2	3	2	2	19
4	2	2	3	2	3	16	3	3	3	2	2	3	4	4	24
4	2	2	3	2	3	16	3	3	3	2	2	3	3	3	22
4	2	2	3	2	3	16	3	3	3	2	2	3	3	3	22
4	3	3	3	3	3	19	3	3	3	3	3	4	3	3	25
3	2	2	3	2	3	15	3	3	4	2	2	3	3	3	23
3	1	1	3	1	3	12	3	3	3	1	1	3	3	3	20
3	1	1	3	1	1	10	3	3	3	1	1	3	3	3	20
3	1	1	3	1	1	10	3	3	3	1	1	3	3	3	20
4	2	2	3	2	3	16	3	3	3	2	2	3	3	3	22
4	1	1	3	1	3	13	3	3	4	1	1	3	3	3	21
4	2	2	3	2	3	16	3	3	4	2	2	3	3	3	23
4	2	2	3	2	3	16	3	3	3	2	2	3	3	3	22

MODAL
(X3)

KEPUTUSAN
BERWIRSAUSAHA

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
4	4	2	3	4	4	4	4	29	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
4	4	1	3	4	4	4	4	28	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	34
3	3	2	3	4	4	4	4	27	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	35
4	4	2	3	4	4	4	4	29	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34
4	3	2	3	3	3	4	4	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	2	3	3	3	4	4	26	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	29
4	4	2	3	4	3	4	4	28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	2	3	4	4	4	4	29	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	33
4	3	2	3	4	3	4	4	27	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	32
3	3	1	4	3	3	3	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	1	3	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	3	1	3	4	4	4	3	26	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	34
4	4	1	3	4	4	4	4	28	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34
4	4	1	3	4	4	4	4	28	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37
4	4	1	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	37
3	3	2	3	3	3	4	4	25	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
3	3	2	3	3	3	4	4	25	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34
4	4	2	3	3	3	4	4	27	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
3	3	1	3	3	3	4	4	24	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
3	3	1	3	3	3	4	4	24	4	3	1	1	3	3	3	2	3	4	27
3	3	1	1	4	4	1	1	18	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
3	3	1	1	3	3	1	1	16	4	4	1	2	3	3	3	3	3	4	30
3	3	1	1	3	3	1	1	16	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	25
4	4	1	1	3	3	1	1	18	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33
4	4	1	1	3	3	1	1	18	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	26
4	4	1	1	3	3	1	1	18	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	27
3	3	2	2	3	3	2	2	20	4	4	1	2	3	4	4	3	3	3	31
3	3	2	2	4	4	2	2	22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
3	3	2	2	3	3	2	2	20	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36
3	3	2	2	4	4	2	2	22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
4	4	3	3	4	4	3	3	28	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
3	3	2	2	4	4	2	2	22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	1	1	3	3	1	1	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	1	1	4	4	1	1	18	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	28
3	3	1	1	4	4	1	1	18	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	28
3	3	2	2	4	4	2	2	22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
3	3	1	1	4	4	1	1	18	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34
3	3	2	2	4	4	2	2	22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
4	4	2	2	4	4	2	2	24	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34

Correlations

		LINGKU NGAN SOSIAL	LINGKU NGAN SOSIAL	LINGKU NGAN SOSIAL	LINGKU NGAN SOSIAL	LINGKU NGAN SOSIAL	LINGKU NGAN SOSIAL	TOTAL X1
LINGKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	1	.495**	.197	.042	.141	.296	.641**
	Sig. (2- tailed)		.001	.230	.798	.393	.067	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
LINGKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	.495**	1	.110	.088	.114	-.042	.448**
	Sig. (2- tailed)	.001		.506	.595	.490	.799	.004
	N	39	39	39	39	39	39	39
LINGKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	.197	.110	1	-.117	.079	.604**	.661**
	Sig. (2- tailed)	.230	.506		.478	.633	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
LINGKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	.042	.088	-.117	1	.017	-.052	.233
	Sig. (2- tailed)	.798	.595	.478		.918	.753	.154
	N	39	39	39	39	39	39	39
LINGKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	.141	.114	.079	.017	1	.055	.336*
	Sig. (2- tailed)	.393	.490	.633	.918		.738	.036
	N	39	39	39	39	39	39	39
LINGKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	.296	-.042	.604**	-.052	.055	1	.760**
	Sig. (2- tailed)	.067	.799	.000	.753	.738		.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
TOTALX1	Pearson Correlation	.641**	.448**	.661**	.233	.336*	.760**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.004	.000	.154	.036	.000	
	N	39	39	39	39	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	6

Correlations

		EKSP EKTA SI PEND APAT AN	EKSPE KTASI PENDA PATAN	EKSP EKTA SI PEND APAT AN	EKSPE KTASI PENDA PATAN	EKS PEK TASI PEN DAP ATA N	EKSPE KTASI PENDA PATAN	EKSP EKTA SI PEND APAT AN	EKSPEKT ASI PENDAPA TAN	TOTA LX2
EKSPE KTASI PENDA PATAN	Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	1 39	.375* .019 39	.297 .066 39	.042 .802 39	.101 .543 39	.147 .373 39	.111 .502 39	.340* .034 39	.503** .001 39
EKSPE KTASI PENDA PATAN	Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	.375* .019 39	1 39	.224 .170 39	.115 .487 39	.246 .131 39	-.067 .685 39	.266 .102 39	.424** .007 39	.580** .000 39
EKSPE KTASI PENDA PATAN	Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	.297 .066 39	.224 .170 39	1 39	.628** .000 39	.055 .739 39	.132 .425 39	.354* .027 39	.362* .023 39	.704** .000 39
EKSPE KTASI PENDA PATAN	Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	.042 .802 39	.115 .487 39	.628** .000 39	1 39	.041 .804 39	-.048 .773 39	-.009 .958 39	.019 .907 39	.405* .011 39
EKSPE KTASI PENDA PATAN	Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	.101 .543 39	.246 .131 39	.055 .739 39	.041 .804 39	1 39	.357* .026 39	-.140 .396 39	.034 .840 39	.369* .021 39
EKSPE KTASI PENDA PATAN	Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	.147 .373 39	-.067 .685 39	.132 .425 39	-.048 .773 39	.357* .026 39	1 39	.286 .078 39	.007 .966 39	.401* .011 39
EKSPE KTASI PENDA PATAN	Pearso n Correla tion Sig. (2- tailed) N	.111 .502 39	.266 .102 39	.354* .027 39	-.009 .958 39	-.140 .396 39	.286 .078 39	1 39	.787** .000 39	.659** .000 39

EKSPEKTASI PENDAPATAN	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.340 [*] .034 39	.424 ^{**} .007 39	.362 [*] .023 39	.019 .907 39	.034 .840 39	.007 .966 39	.787 ^{**} .000 39	1 .000 39	.719 ^{**} .000 39
TOTAL X2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.503 ^{**} .001 39	.580 ^{**} .000 39	.704 ^{**} .000 39	.405 [*] .011 39	.369 [*] .021 39	.401 [*] .011 39	.659 ^{**} .000 39	.719 ^{**} .000 39	1 .000 39

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	8

Correlations

	MOD AL	MOD AL	MOD AL	MOD AL	MOD AL	MOD AL	MOD AL	MOD AL	MOD AL	MOD AL	TOTA LX3
MODAL Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 39	.811** 39	-.073 39	-.057 39	.187 39	.079 39	.281 39	.160 39	.041 39	.233 39	.226 34
MODAL Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.811** 39	1 39	-.133 39	-.019 39	.231 39	.203 39	.228 39	.267 39	.144 39	.063 39	.000 34
MODAL Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.073 39	-.133 39	1 39	-.234 39	.091 39	.008 39	.167 39	.080 39	-.027 39	.235 39	.161 34
MODAL Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.057 39	-.019 39	-.234 39	1 39	.279 39	.294 39	-.178 39	-.140 39	-.021 39	-.107 39	-.193 34
MODAL Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.187 39	.231 39	.091 39	.279 39	1 39	.901** 39	.150 39	-.110 39	.288 39	.189 39	-.093 34
MODAL Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.079 39	.203 39	.008 39	.294 39	.901** 39	1 39	.119 39	-.143 39	.334* 39	.101 39	-.198 34
MODAL Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.281 39	.228 39	.167 39	-.178 39	.150 39	.119 39	1 39	.537** 39	.461** 39	.031 39	.070 34
MODAL Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.160 39	.267 39	.080 39	-.140 39	-.110 39	-.143 39	.537** 39	1 39	.164 39	-.282 39	-.082 34

MODAL	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.041 .805 39	.144 .381 39	-.027 .870 39	-.021 .899 39	.288 .075 39	.334* .038 39	.461** .003 39	.164 .319 39	1 39	-.039 .812 39	-.203 .250 34
MODAL	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.233 .154 39	.063 .702 39	.235 .149 39	-.107 .516 39	.189 .248 39	.101 .541 39	.031 .849 39	-.282 .082 39	-.039 .812 39	1 39	.183 .301 34
TOTAL X3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.226 .198 34	.000 1.000 34	.161 .363 34	-.193 .274 34	-.093 .600 34	-.198 .261 34	.070 .695 34	-.082 .645 34	-.203 .250 34	.183 .301 34	1 39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	8

Correlations

	KEPU TUSA N BERW IRAUS AHA BUDI DAYA KELA PA KOPYO R	KEPU TUSA N BERW IRAUS AHA BUDI DAYA KELA PA KOPYO R	KEPU TUSA N BERW IRAUS AHA BUDI DAYA KELA PA KOPYO R	KEPU TUSA N BERW IRAUS AHA BUDI DAYA KELA PA KOPYO R	KEPU TUSA N BERW IRAUS AHA BUDI DAYA KELA PA KOPYO R	KEPU TUSA N BERW IRAUS AHA BUDI DAYA KELA PA KOPYO R	KEPU TUSA N BERW IRAUS AHA BUDI DAYA KELA PA KOPYO R	KEPU TUSA N BERW IRAUS AHA BUDI DAYA KELA PA KOPYO R	KEPU TUSA N BERW IRAUS AHA BUDI DAYA KELA PA KOPYO R	KEPU TUSA N BERW IRAUS AHA BUDI DAYA KELA PA KOPYO R	KEPU TUSA N BERW IRAUS AHA BUDI DAYA KELA PA KOPYO R	TOTALY
KEPUTU SAN BERWIR AUSAH A BUDIDA YA KELAPA KOPYO R	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	1	.841**	-.009	.098	-.066	.175	.086	.034	.291	.407*	.435**
			.000	.958	.553	.690	.286	.604	.835	.072	.010	.006
		39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
KEPUTU SAN BERWIR AUSAH A BUDIDA YA KELAPA KOPYO R	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.841**	1	.070	.178	-.086	.144	.058	.174	.261	.262	.458**
		.000		.671	.277	.604	.381	.727	.290	.108	.107	.003
		39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
KEPUTU SAN BERWIR AUSAH A BUDIDA YA KELAPA KOPYO R	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	-.009	.070	1	.877**	.346*	.199	.228	.330*	.323*	.080	.732**
		.958	.671		.000	.031	.224	.162	.040	.045	.628	.000
		39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
KEPUTU SAN BERWIR AUSAH A BUDIDA YA KELAPA KOPYO R	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.098	.178	.877**	1	.339*	.300	.343*	.413**	.300	.161	.809**
		.553	.277	.000		.035	.064	.032	.009	.064	.328	.000
		39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
KEPUTU SAN BERWIR AUSAH A BUDIDA YA KELAPA KOPYO R	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	-.066	-.086	.346*	.339*	1	.576**	.231	.265	.175	.106	.481**
		.690	.604	.031	.035		.000	.158	.103	.287	.520	.002
		39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
KEPUTU SAN BERWIR AUSAH A BUDIDA YA KELAPA KOPYO R	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.175	.144	.199	.300	.576**	1	.333*	.351*	.114	.125	.519**
		.286	.381	.224	.064	.000		.038	.028	.491	.449	.001
		39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

KEPUTU SAN BERWIR AUSAH A BUDIDA YA KELAPA KOPYO R	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.086	.058	.228	.343*	.231	.333*	1	.576**	.198	.351*	.531**
		.604	.727	.162	.032	.158	.038		.000	.228	.028	.001
		39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
KEPUTU SAN BERWIR AUSAH A BUDIDA YA KELAPA KOPYO R	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.034	.174	.330*	.413**	.265	.351*	.576**	1	.351*	.294	.599**
		.835	.290	.040	.009	.103	.028	.000		.028	.069	.000
		39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
KEPUTU SAN BERWIR AUSAH A BUDIDA YA KELAPA KOPYO R	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.291	.261	.323*	.300	.175	.114	.198	.351*	1	.719**	.607**
		.072	.108	.045	.064	.287	.491	.228	.028		.000	.000
		39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
KEPUTU SAN BERWIR AUSAH A BUDIDA YA KELAPA KOPYO R	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.407*	.262	.080	.161	.106	.125	.351*	.294	.719**	1	.527**
		.010	.107	.628	.328	.520	.449	.028	.069	.000		.001
		39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
TOTALY	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.435**	.458**	.732**	.809**	.481**	.519**	.531**	.599**	.607**	.527**	1
		.006	.003	.000	.000	.002	.001	.001	.000	.000	.001	
		39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

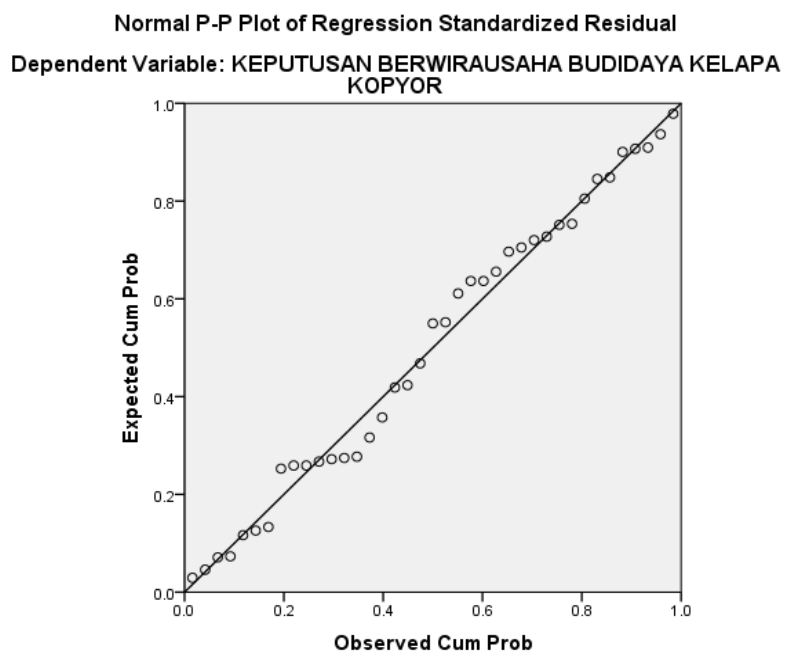
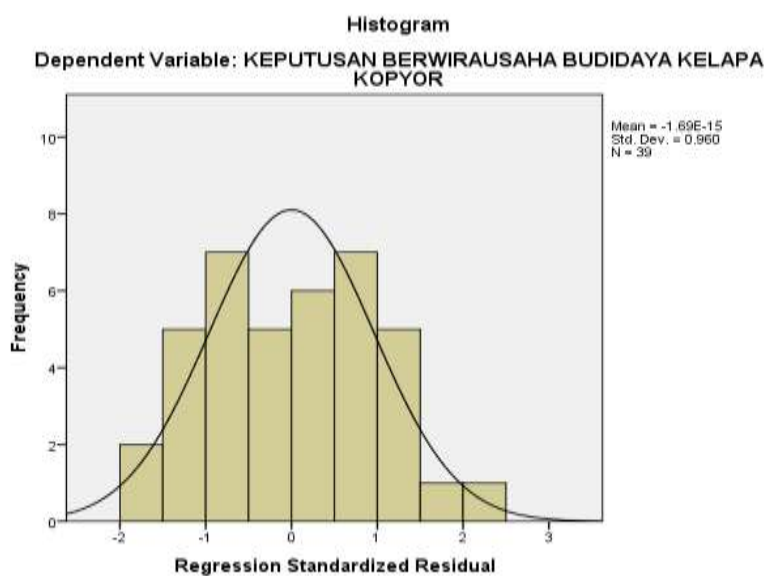
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	10

UJI NORMALITAS



UJI LINIEARITAS

X1 DAN Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR * LINGKUNGAN SOSIAL	Between Groups	(Combined)	245.799	11	22.345	3.758	.002
		Linearity	136.250	1	136.250	22.912	.000
		Deviation from Linearity	109.550	10	10.955	1.842	.101
	Within Groups		160.560	27	5.947		
	Total		406.359	38			

X2 DAN Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR * EKSPEKTASI PENDAPATAN	Between Groups	(Combined)	258.585	11	23.508	4.295	.001
		Linearity	173.224	1	173.224	31.650	.000
		Deviation from Linearity	85.362	10	8.536	1.560	.173
	Within Groups		147.774	27	5.473		
	Total		406.359	38			

X3 DAN Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR * MODAL	Between Groups	(Combined)	190.968	10	19.097	2.483	.028
		Linearity	142.306	1	142.306	18.499	.000
		Deviation from Linearity	48.663	9	5.407	.703	.701
	Within Groups		215.390	28	7.693		
	Total		406.359	38			

UJI MULTIKOLONIEARITAS

Coefficients^a

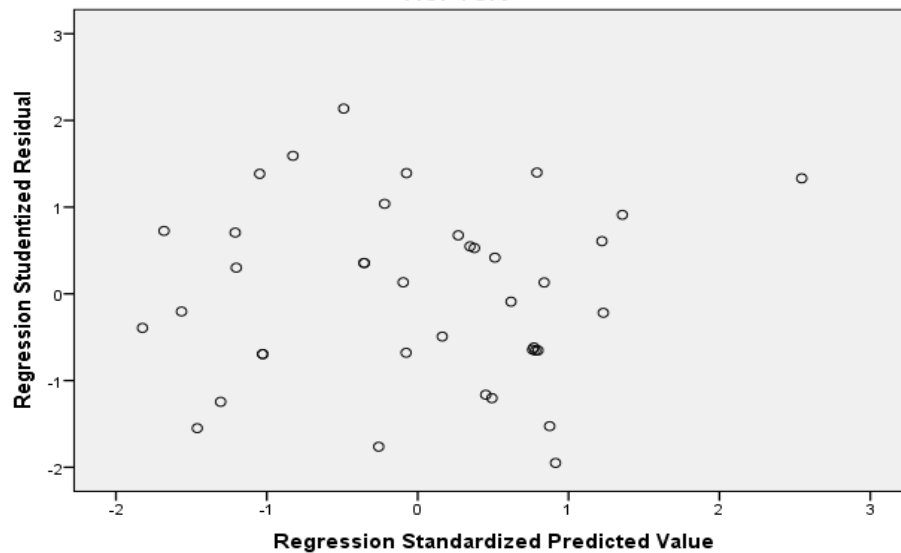
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.261	3.436		4.733	.000		
	LINGKUNGAN SOSIAL	-.042	.296	-.046	-.142	.888	.151	6.604
	EKSPEKTASI PENDAPATAN	.559	.260	.531	2.148	.039	.264	3.792
	MODAL	.146	.232	.195	.629	.533	.169	5.928

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR



Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.318	1.760		1.317	.196		
	LINGKUNGAN SOSIAL	.171	.152	.472	1.128	.267	.151	6.604
	EKSPEKTASI PENDAPATAN	.066	.133	.157	.495	.623	.264	3.792
	MODAL	-.195	.119	-.650	-1.639	.110	.169	5.928

a. Dependent Variable: RES2

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.387	2.56078

a. Predictors: (Constant), MODAL, EKSPEKTASI PENDAPATAN, LINGKUNGAN SOSIAL

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERWIRSAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	176.844	3	58.948	8.989	.000 ^b
Residual	229.515	35	6.558		
Total	406.359	38			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERWIRSAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR

b. Predictors: (Constant), MODAL, EKSPEKTASI PENDAPATAN, LINGKUNGAN SOSIAL
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.261	3.436		4.733	.000
	LINGKUNGAN SOSIAL	-.042	.296	-.046	-.142	.888
	EKSPEKTASI PENDAPATAN	.559	.260	.531	2.148	.039
	MODAL	.146	.232	.195	.629	.533

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERWIRSAUSAHA BUDIDAYA KELAPA KOPYOR















DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufiq
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 07 juni 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Asal : Ds. Ngagel Rt. 05 Rw. 02 Kecamatan
Dukuhseti Kabupaten Pati

Pendidikana :

- | | |
|--|------------------|
| 1. TK Muslimat NU Tarbiyatul Athfal | Lulus Tahun 2001 |
| 2. SD Negeri 01 Ngagel | Lulus Tahun 2007 |
| 3. MTs Manahijul Huda Ngagel | Lulus Tahun 2010 |
| 4. MAN 2 Pati | Lulus Tahun 2003 |
| 5. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo
Semarang angkatan 2013 | |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya
untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 januari 2018

Muhammad Taufiq
NIM : 132411014